

Research Article

Transforming School and Madrasah Management in the Society 5.0 Era: Strategies for Strengthening Curriculum, Student Affairs, and Educator Professionalism

Haniffah Dwi Ayunda

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: haniffahdwiayunda@gmail.com

Putri Latifah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: ptrlatifah23@gmail.com

Zikri Irwansyah Pratama

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: zikriirwansyah07@gmail.com

Saniyyah Salwa Nabiilah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: itssaniio4@gmail.com

Aprizal Ahmad

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: apriz9472@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : February 23, 2026

Revised : March 17, 2026

Accepted : April 4, 2026

Available online : April 22, 2026

How to Cite: Haniffah Dwi Ayunda, Putri Latifah, Zikri Irwansyah Pratama, Saniyyah Salwa Nabiilah, & Aprizal Ahmad. (2026). Transforming School and Madrasah Management in the Society 5.0 Era: Strategies for Strengthening Curriculum, Student Affairs, and Educator Professionalism. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i2.137>

Abstract

The transformation of education in the Society 5.0 era requires schools and madrasahs to implement adaptive, innovative, and technology-based educational management. This article aims to analyze the strategic role of school/madrasah management in strengthening curriculum management, student management, and the professionalism of educators and educational staff in improving educational quality. This study employs a library research approach by reviewing various books, scientific journals, and relevant literature published within the last ten years. The findings indicate that educational management is a key factor in realizing an effective and efficient learning system. Curriculum management should be directed toward strengthening digital literacy, critical thinking, collaboration, and character education. Student management needs to emphasize the holistic development of

learners' potential through both academic and non-academic guidance. Meanwhile, the management of educators and educational staff should focus on the development of professionalism, digital competence, and institutional collaboration. This study concludes that the integration of adaptive management, technological innovation, and human resource development can strengthen the competitiveness of schools and madrasahs in facing the challenges of modern education. religious education teachers use role models, habituation, advice, and supervision.

Keywords: Educational Management, Curriculum Management, Student Management, Society 5.0, Educational Innovation.

Transformasi Manajemen Sekolah/Madrasah di Era Society 5.0: Strategi Penguatan Kurikulum, Kesiswaan, dan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Abstrak

Transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut sekolah dan madrasah untuk menerapkan manajemen pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis manajemen sekolah/madrasah dalam penguatan manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum harus diarahkan pada penguatan literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan pendidikan karakter. Manajemen kesiswaan perlu menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik melalui pembinaan akademik maupun non-akademik. Sementara itu, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan harus berorientasi pada pengembangan profesionalisme, kompetensi digital, dan kolaborasi kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi manajemen adaptif, inovasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia mampu memperkuat daya saing sekolah dan madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Society 5.0, Inovasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era Society 5.0 membawa perubahan besar terhadap sistem pengelolaan sekolah dan madrasah. Dunia pendidikan saat ini dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan karakter peserta didik yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem manajemen yang inovatif dan adaptif agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Michael Fullan, 2020). Dunia pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut mampu membangun karakter, literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik. Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan menghadapi perubahan zaman.

Sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital dan revolusi industri 5.0 (Tony Bush, 2020). Tantangan pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan kualitas pembelajaran, tetapi juga

berkaitan dengan pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses administrasi dan pembelajaran.

Transformasi pendidikan pada era digital menuntut perubahan paradigma manajemen sekolah/madrasah dari sistem konvensional menuju manajemen berbasis inovasi dan teknologi. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan visioner (Mulyasa, 2019). Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan visioner. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga pendidikan.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah dan madrasah yang menghadapi berbagai persoalan manajerial, seperti rendahnya kualitas pengelolaan kurikulum, lemahnya administrasi kesiswaan, kurang optimalnya pengembangan profesional tenaga pendidik, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Manajemen kurikulum yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, manajemen kesiswaan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, pengelolaan tenaga pendidik yang profesional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas masing-masing aspek manajemen pendidikan secara terpisah. Padahal, dalam praktiknya, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen tenaga pendidik merupakan bagian yang saling berkaitan dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, artikel ini mencoba menghadirkan perspektif yang lebih integratif mengenai transformasi manajemen sekolah/madrasah di era Society 5.0.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi manajemen sekolah/madrasah melalui penguatan manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan kontribusi konseptual mengenai model pengelolaan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan kontemporer. Sementara secara praktis, artikel ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, pengelola pendidikan, serta mahasiswa pendidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai

sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen sekolah/madrasah pada era Society 5.0, khususnya dalam aspek manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, serta manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan modern. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan isu pendidikan kontemporer.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur digital dari berbagai database ilmiah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta teori yang berkaitan dengan transformasi manajemen pendidikan di era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konsep dan strategi penguatan manajemen sekolah/madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Manajemen Sekolah/Madrasah di Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (UNESCO, 2021). Dalam dunia pendidikan, konsep ini mendorong sekolah dan madrasah untuk tidak hanya mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, tetapi juga membangun sistem manajemen yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Transformasi manajemen sekolah/madrasah menjadi kebutuhan mendesak karena lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perkembangan teknologi informasi, perubahan karakteristik peserta didik, globalisasi pendidikan, hingga tuntutan kompetensi abad ke-21. Oleh sebab itu, pengelolaan sekolah tidak dapat lagi dilakukan secara konvensional.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional diperlukan untuk membangun budaya inovasi, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta mendorong kolaborasi antarwarga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator, motivator, sekaligus inovator dalam menghadapi perubahan pendidikan.

Selain itu, transformasi manajemen pendidikan juga menuntut adanya digitalisasi administrasi sekolah. Penggunaan sistem informasi manajemen sekolah dapat membantu efektivitas administrasi, pengelolaan data siswa, penilaian pembelajaran, hingga komunikasi antara sekolah dan orang tua. Digitalisasi ini menjadi salah satu indikator penting sekolah modern.

Dalam konteks madrasah, transformasi manajemen tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter. Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan spiritualitas yang baik.

Penguatan Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Literasi Digital

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek paling penting dalam pengelolaan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kurikulum (Oemar Hamalik, 2011). Kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kurikulum.

Pada era Society 5.0, kurikulum tidak lagi hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga kompetensi abad ke-21 seperti critical thinking, creativity, communication, collaboration, serta digital literacy. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik mampu bersaing dan beradaptasi dalam kehidupan modern yang berbasis teknologi (Siti Zubaidah, 2020). Oleh karena itu, sekolah dan madrasah perlu melakukan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Proses manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Pada tahap perencanaan, sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran berbasis proyek, *problem based learning*, dan pembelajaran kolaboratif.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum modern menekankan pada pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Syaiful Sagala, 2010). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator dan pendamping pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan platform digital menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum juga mengalami perubahan signifikan. Penilaian tidak lagi hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan keterampilan, kreativitas, serta karakter peserta didik melalui penilaian autentik (Oemar Hamalik, 2011). Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian autentik seperti proyek, portofolio, presentasi, dan observasi keterampilan siswa. Pendekatan ini dinilai lebih mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan modern tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (UNESCO, 2021). Pendidikan modern tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi.

Dalam konteks madrasah, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menjadi ciri khas penting. Kurikulum madrasah harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai spiritual agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral.

Manajemen Kesiswaan sebagai Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak penerimaan hingga kelulusan. Pengelolaan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal (Mujamil Qomar, 2007). Pengelolaan ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Pada era pendidikan modern, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek pendidikan, tetapi sebagai subjek utama yang harus dikembangkan sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus dilaksanakan secara humanis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Sulistiyorini, 2011). Oleh karena itu, manajemen kesiswaan harus dilakukan secara humanis, inklusif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Proses administrasi kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik baru, orientasi siswa, pengelolaan kehadiran, pencatatan data siswa, pembinaan disiplin, layanan bimbingan konseling, pengembangan minat dan bakat, hingga proses kelulusan.

Salah satu tantangan utama manajemen kesiswaan saat ini adalah pengaruh teknologi digital terhadap perilaku siswa. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi konsentrasi belajar, interaksi sosial, serta perkembangan karakter peserta didik (Satrio. et al., 2021). Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi konsentrasi belajar, interaksi sosial, bahkan kesehatan mental peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan madrasah perlu menghadirkan kebijakan yang bijak dalam penggunaan teknologi.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi literasi digital, pembatasan penggunaan gadget saat pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta pengawasan penggunaan media sosial. Selain itu, sekolah juga perlu mengembangkan program pembinaan yang mampu meningkatkan interaksi sosial dan kepedulian peserta didik.

Layanan bimbingan konseling juga menjadi bagian penting dalam manajemen kesiswaan modern. Konselor sekolah memiliki peran dalam membantu peserta didik menghadapi masalah akademik, sosial, maupun psikologis pada era digital (Shoimatul Ula, 2013). Konselor sekolah memiliki peran dalam membantu siswa menghadapi masalah akademik, sosial, maupun psikologis. Pada era digital, layanan konseling tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui platform digital. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi strategi penting dalam manajemen kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan kolaborasi (Suharsimi Arikunto, 2008). Kegiatan ekstrakurikuler mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi.

Selain itu, manajemen kesiswaan yang baik dapat membantu membangun budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang kondusif akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan prestasi siswa.

Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Era Digital

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sumber daya utama dalam

penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan sekolah dan madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Suarga, 2019). Keberhasilan sekolah dan madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan.

Pada era digital, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi teknologi, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kompetensi digital guru menjadi salah satu indikator penting profesionalisme pendidik modern (Dessy Rahma Putri et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi kebutuhan utama dalam manajemen pendidikan modern.

Manajemen tenaga pendidik mencakup perencanaan kebutuhan guru, rekrutmen, penempatan, pembinaan, pelatihan, penilaian kinerja, promosi, hingga pemberhentian. Seluruh proses tersebut harus dilakukan secara profesional dan transparan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan tenaga pendidik adalah kesenjangan kompetensi digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan (Sukatin et al., 2024). Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Pelatihan guru tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan metode pembelajaran inovatif. Guru perlu memahami strategi pembelajaran berbasis proyek, *blended learning*, *flipped classroom*, hingga pembelajaran diferensiasi.

Selain guru, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas administrasi sekolah. Digitalisasi administrasi membutuhkan tenaga kependidikan yang mampu mengoperasikan sistem informasi dan pelayanan administrasi berbasis teknologi (Yunus dan Dewi, 2024). Digitalisasi administrasi membutuhkan tenaga kependidikan yang mampu mengoperasikan sistem informasi sekolah, mengelola data digital, dan memberikan pelayanan administrasi yang cepat dan akurat.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah perlu membangun budaya kerja kolaboratif yang mendorong pengembangan profesional seluruh tenaga pendidikan. Budaya organisasi yang positif akan meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan kualitas pelayanan pendidikan.

Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang sejahtera cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dan mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal.

Inovasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah/Madrasah

Mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas manajemen sekolah. Oleh karena itu, inovasi manajemen pendidikan menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan pada era digital (Tilaar, 2018). Oleh

karena itu, inovasi manajemen menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu inovasi yang berkembang saat ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pendekatan ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan sesuai kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan (Mulyasa, 2019). Pendekatan ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan sesuai kebutuhan dan karakteristik lembaga.

Manajemen berbasis sekolah mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan memperkuat dukungan terhadap program pendidikan.

Selain itu, sekolah dan madrasah juga perlu menerapkan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap sistem manajemen, kualitas pelayanan, serta efektivitas program sekolah.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam inovasi manajemen pendidikan. Penggunaan aplikasi administrasi sekolah, e-learning, dan sistem evaluasi berbasis online mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan (Andriani, 2023). Penggunaan aplikasi administrasi sekolah, e-learning, absensi digital, hingga sistem evaluasi berbasis online mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Namun demikian, inovasi pendidikan harus tetap memperhatikan aspek humanis. Teknologi seharusnya menjadi alat pendukung pembelajaran dan bukan menggantikan peran guru sepenuhnya dalam proses pendidikan (Michael Fullan, 2020). Teknologi seharusnya menjadi alat pendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran guru sepenuhnya. Interaksi antara guru dan siswa tetap menjadi elemen penting dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi manajemen juga perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai religius dan karakter. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, transformasi manajemen sekolah/madrasah pada era Society 5.0 harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kurikulum, manajemen kesiswaan, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, serta inovasi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi dan nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi manajemen sekolah/madrasah pada era Society 5.0 merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi, globalisasi pendidikan, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Sekolah dan madrasah dituntut menerapkan sistem manajemen yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter.
2. Penguatan manajemen kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan

kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum juga harus didukung dengan pembelajaran aktif berbasis teknologi, penilaian autentik, serta penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman pada madrasah.

3. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui layanan akademik, pembinaan karakter, bimbingan konseling, serta pengembangan minat dan bakat. Pengelolaan peserta didik juga perlu dilakukan secara humanis dan bijak dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi digital di kalangan siswa.
4. Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kompetensi digital agar mampu menghadapi perubahan pembelajaran di era modern. Selain itu, pelatihan berkelanjutan, budaya kerja kolaboratif, dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik perlu diperhatikan untuk mendukung kualitas layanan pendidikan.
5. Inovasi manajemen pendidikan berbasis teknologi, seperti digitalisasi administrasi, e-learning, sistem informasi sekolah, dan manajemen berbasis sekolah (MBS), mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Namun, pemanfaatan teknologi tetap harus diimbangi dengan penguatan nilai religius, karakter, dan interaksi humanis dalam proses pendidikan.
6. Secara keseluruhan, transformasi manajemen sekolah/madrasah pada era Society 5.0 harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kurikulum, pengembangan manajemen kesiswaan, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, serta inovasi manajemen pendidikan berbasis teknologi dan nilai karakter agar mampu meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., "Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan", (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, vol. 4, no. 3, 2023).
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Bush, Tony, Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice, (London: Sage Publications, 2020).
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Sukabumi: Jejak, 2018).
- Fullan, Michael, Leading in a Culture of Change, (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Putri, Dessy Rahma, Ahmad Zaini Abdul Fauzi, Ahmad Sabri, dan Rahmat Hidayatullah, "Konsep Dasar Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Era Society 5.0", (Journal Innovation in Education, vol. 2, no. 4, 2024), hlm. 236-249.
- Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Satrio, S., L. Hasibuan, K. A. Us, dan A. F. Rizki, "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan,

- Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah”, (Indonesian Journal of Islamic Educational Management, vol. 4, no. 2, 2021), hlm. 92–101.
- Siagian, Sondang P., Filsafat Administrasi, (Jakarta: Haji Masagung, 2011).
- Suarga, S., “Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan”, (Idaarah, vol. 3, no. 1, 2019), hlm. 164–174.
- Sukatin, S., F. D. Kristi, J. N. Putri, dan G. Anjari, “Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan”, (Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, vol. 2, no. 5, 2024), hlm. 231–237.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Terry, George R., Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Tilaar, H.A.R., Manajemen Pendidikan Nasional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Ula, Shoimatul, Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif, (Yogyakarta: Berlian, 2013).
- UNESCO, Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education, (Paris: UNESCO Publishing, 2021).
- Yunus, D. A., dan D. E. C. Dewi, “Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Bengkulu”, (Innovative: Journal of Social Science Research, vol. 4, no. 1, 2024), hlm. 8308–8317.
- Zubaidah, Siti, “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 21, no. 2, 2020), hlm. 1–17.